

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH PELAKSANAAN AKUISISI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Febriyana Kurniawati^{1*}, Eka Setya Ningrum², Kuni Roekhanah Dwi Hidayati³,
Endang Kartini Panggiarti⁴

^{1,2,3,4} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Jawa Tengah

Coresponden Email : ¹⁾ febriyanakurniawati@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
18/05/2023

Received:
20/05/2023

Revised:
06/06/2023

Accepted:
06/06/2023

Online-Published:
08/06/2023

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan pada saat sebelum akuisisi dan setelah melakukan akuisisi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan di sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan akuisisi pada tahun 2019. Metode Analisis perbandingan atas kinerja keuangan dilakukan dengan analisis rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROA), serta aktivitas (TATO) dan kemudian dilanjutkan dengan uji statistic independent t-test atau uji beda rata-rata dengan alat bantu SPSS versi 25. Data yang digunakan untuk melakukan analisis bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat hasil bahwa : 1. Kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas selama sebelum akuisisi hingga setelah akuisisi mengalami kenaikan dan penurunan. 2. Kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas selama sebelum akuisisi hingga setelah akuisisi terus mengalami penurunan. 3. Berdasarkan uji statistic independent t-test tidak terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan pada saat sebelum maupun setelah akuisisi.

Kata Kunci : Akuisisi, Perbandingan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the comparison of financial performance in mining sector companies before and after the acquisition. The sample of this research is 5 companies in the mining sector that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and made acquisitions in 2019. Methods Comparative analysis of financial performance is carried out by analyzing liquidity (CR), solvency (DER), profitability (ROA), and activity (TATO) ratio and then proceed with the statistical independent t-test or the average difference test with the SPSS version 25 tool. The data used to carry out the analysis comes from the company's financial statements. Based on the research that has been done, there are results that: 1. Financial performance based on the ratio of liquidity, solvency, and activity during before the acquisition to after the acquisition has increased and decreased. 2. Financial performance based on profitability ratios before the acquisition until after the acquisition continues to decline. 3. Based on the independent t-test statistical test, there is no significant difference in the financial performance before and after the acquisition.

Keywords: Acquisition, Comparison, Financial Performance

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang terjadi akan mengakibatkan adanya inovasi bisnis. Inovasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan agar perusahaan dapat terus berkembang, maju, dan dapat menghindari kebangkrutan. Perusahaan harus mempunyai sumberdaya yang baik dan dapat mendorong bisnisnya agar tujuan perusahaan terpenuhi. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan adalah melakukan akuisisi. Akuisisi yang dilakukan perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan atas manajerial, meningkatkan kemajuan dalam teknologi, serta kapasitas sumber daya manusia (Aprilia, 2015).

Akuisisi merupakan asset pada perusahaan dengan mengambil alih kepemilikan ataupun pengendalian atas perusahaan lain yang dimana antara perusahaan yang mengambil alih tetap berada sebagai badan hukum yang terpisah ataupun perusahaan pengambil alih tetap eksis dan kemudian melakukan peleburan menjadi satu badan hukum (Johan, 2018). Akuisisi dapat dilakukan oleh berbagai jenis sektor perusahaan, salah satunya adalah sektor pertambangan. Tujuan dari perusahaan sektor pertambangan melakukan akuisisi adalah untuk memperluas portofolio sumber daya mineral, memperluas lini bisnis dan operasional perusahaan, serta memperkuat posisi untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

Berikut adalah data dari beberapa perusahaan sector pertambangan yang melakukan akuisisi pada tahun 2019 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

1. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), perusahaan ini melakukan akuisis atas PT Agincourt Resource dengan

presentasi akuisisi saham sebesar 99,5%.

2. PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP), perusahaan ini melakukan akuisis atas PT Borneo Energi dengan presentasi akuisisi saham sebesar 51%.
3. PT Merdeka Copper Gold (MDKA), perusahaan ini melakukan akuisis atas PT Pani Bersama Jaya dengan presentasi akuisisi saham sebesar 68,93%.
4. PT Timah Tbk (TINS), perusahaan ini melakukan akuisisi atas PT Koba Tin dengan presentasi akuisisi saham sebesar 75%.
5. PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA), perusahaan ini melakukan akuisisi atas PT Batu Hitam Perkasa dengan presentasi akuisisi penuh saham sebesar 100%.

Akuisisi tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan kondisi keuangan pada perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan perlu adanya pemahaman atas kinerja keuangan. Nilai rasio atas likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROA), dan aktivitas (TATO) digunakan sebagai variable untuk mengukur kinerja keuangan. Sehingga pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi perusahaan sector pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tinjauan Pustaka

1. Akuisisi

Akuisisi adalah bentuk dari upaya atas kepemilikan suatu perusahaan terhadap perusahaan atau entitas lain

yang dilakukan dengan membeli saham pada perusahaan yang akan diakuisisi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan serta pengambilalihan kendali perusahaan untuk menjadikannya sebagai anak perusahaan tanpa adanya pergantian nama dan tetap melakukan aktivitas perusahaannya sendiri (Kamaludin, 2019).

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah bentuk atas hasil kegiatan operasional pada periode tertentu yang digunakan sebagai tolak ukur atas analisis menyeluruh terhadap data keuangan (Chandra, 2016). Berikut adalah jenis rasio atas kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini :

1) Rasio Likuiditas (CR)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya serta kelayakan atas kredit dan investasi. Rumus perhitungan atas *current ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas (DER)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan atas aktiva yang dapat membiayai utang yang dimiliki. Rumus perhitungan atas *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3) Rasio Profitabilitas (ROA)

Rasio ini berguna untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rumus perhitungan atas *Return On Asset* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4) Rasio Aktivitas (TATO)

Rasio ini berguna untuk menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya keuangannya untuk menghasilkan *output*. Rumus perhitungan atas *Turn Assets Turnover* adalah:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian dengan melakukan pengumpulan data yang berupa angka dan kemudian dilakukan pengolahan serta analisis yang bertujuan untuk memperoleh informasi ilmiah (Martono, 2010). Sumber data pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018-2020 yang didapat melalui situs resmi www.idx.com.

2. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini berupa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana menentukan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian yang akan diuji terdiri atas 5 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan melakukan akuisisi pada tahun 2019 yaitu :

1. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)
2. PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)
3. PT Merdeka Copper Gold (MDKA)
4. PT Timah Tbk (TINS)
5. PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)

3. Teknik dan Metode Analisis

Teknik yang dilakukan untuk menentukan kinerja keuangan menggunakan analisis rasio Likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROA) dan aktivitas (TATO). Kemudian dilakukan analisis secara inferensial atas perbedaan atas kinerja keuangan antara sebelum akuisisi dan setelah dilakukannya akuisisi dengan menggunakan uji *statistic independent t-test* atau disebut juga dengan uji beda rata-rata dengan tingkat signifikan $\alpha= 0,05$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan dari kelima perusahaan yang akan diteliti, kemudian dilakukan perhitungan untuk menilai kinerja keuangan sebelum, sesaat, dan juga setelah akuisisi berdasarkan rumus atas nilai rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROA), dan aktivitas (TATO). Berikut adalah hasil perhitungan analisis rasionya :

Tabel 1. Analisis Deskriptif Rasio Kinerja Keuangan

Tahun 2018 (Sebelum Akuisisi)				
Kode Emiten	Rasio			
	Likuiditas (CR)	Solvabilitas (DER)	Profitabilitas (ROA)	Aktivitas (TATO)
ANTM	1,32	0,72	0,05	0,79
MBAP	2,46	0,40	0,29	1,49
MDKA	0,85	0,89	0,07	0,37
TINS	1,36	1,48	0,01	0,72
TOBA	1,22	1,33	0,14	0,87
Rata-rata	1,44	0,96	0,11	0,85

Tahun 2019 (Saat Akuisisi)				
Kode Emiten	Rasio			
	Likuiditas (CR)	Solvabilitas (DER)	Profitabilitas (ROA)	Aktivitas (TATO)
ANTM	1,45	0,67	0,01	1,08
MBAP	3,60	0,32	0,18	1,35
MDKA	0,81	0,81	0,07	0,42
TINS	1,03	2,87	-0,03	0,95
TOBA	0,92	1,40	0,07	0,83
Rata-rata	1,56	1,21	0,06	0,93

Tahun 2020 (Setelah Akuisisi)				
Kode Emiten	Rasio			
	Likuiditas (CR)	Solvabilitas (DER)	Profitabilitas (ROA)	Aktivitas (TATO)
ANTM	1,21	0,67	0,04	0,86
MBAP	3,47	0,32	0,15	1,11
MDKA	1,04	0,65	0,03	0,35
TINS	1,12	1,94	-0,02	1,05
TOBA	0,73	1,65	0,05	0,04
Rata-rata	1,51	1,05	0,05	0,68

Pada tabel nilai rasio diatas dapat diketahui bahwa pada tahun sebelum akuisisi yaitu pada tahun 2018 nilai rasio likuiditas (CR) berkisar sebesar 0,85 - 2,46 nilai rasio likuiditas tertinggi dimiliki oleh perusahaan berkode emiten MBAP dengan nilai 2,46 yang kedua TINS dengan nilai 1,36 ketiga ANTM dengan nilai 1,32 keempat TOBA dengan nilai 1,22 dan yang terakhir MDKA dengan nilai 0,85. Pada nilai rasio solvabilitas (DER) didapat nilai dengan rentang 0,40 – 1,48 dengan nilai rasio solvabilitas yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan berkode emiten TINS dengan nilai 1,48 yang kedua TOBA dengan nilai 1,33 ketiga MDKA dengan nilai 0,89 keempat ANTM dengan nilai 0,72 dan yang terakhir MBAP dengan nilai 0,40. Pada nilai rasio profitabilitas (ROA) berkisar sebesar 0,01 – 0,29 dimana nilai rasio profitabilitas tertinggi dimiliki oleh perusahaan berkode emiten MBAP dengan nilai 0,29 yang kedua TOBA dengan nilai 0,14 ketiga MDKA dengan

nilai 0,07 keempat ANTM dengan nilai 0,05 dan yang terakhir TINS dengan nilai 0,01. Sedangkan pada nilai rasio aktivitas (TATO) berkisar sebesar 0,37 – 1,49 dimana nilai rasio aktivitas tertinggi dimiliki oleh perusahaan berkode emiten MBAP dengan nilai 1,49 yang kedua TOBA dengan nilai 0,87 ketiga ANTM dengan nilai 0,79 keempat TINS dengan nilai 0,72 dan yang terakhir MDKA dengan nilai 0,37.

Pada tahun pelaksanaan akuisisi yaitu pada tahun 2019 nilai rasio likuiditas (CR) berkisar sebesar 0,81 – 3,60 yang mana nilai rasio likuiditas tertinggi masih dipegang oleh perusahaan berkode emiten MBAP dengan nilai yang juga naik dari tahun sebelumnya yakni 3,60 kemudian yang kedua ANTM dengan nilai yang naik dari tahun sebelumnya yaitu 1,45 ketiga TINS mengalami penurunan nilai menjadi 1,03 keempat MDKA turun dengan nilai 0,81 dan yang terakhir TOBA dengan nilai yang turun menjadi 0,92. Pada nilai rasio solvabilitas (DER) didapat nilai dengan rentang 0,32 – 2,87 dimana nilai rasio solvabilitas tertinggi masih dimiliki oleh perusahaan berkode emiten TINS dengan nilai yang juga naik menjadi 2,87 yang kedua TOBA dengan nilai yang juga naik menjadi 1,40 ketiga MDKA dengan nilai yang turun menjadi 0,81 keempat ANTM dengan nilai yang juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni 0,67 dan yang terakhir masih dimiliki oleh MBAP dengan nilai yang menjadi 0,39. Pada nilai rasio profitabilitas (ROA) berkisar sebesar -0,03 – 0,18 dimana nilai rasio profitabilitas tertinggi masih dimiliki oleh perusahaan berkode emiten MBAP namun mengalami penurunan nilai dibanding tahun sebelumnya yaitu

menjadi 0,18 posisi kedua dan ketiga yaitu TOBA dan MDKA yang memiliki nilai profitabilitas yang hampir sama yaitu sebesar 0,07 keempat ANTM dengan nilai 0,01 dan yang terakhir masih TINS dengan nilai kerugian yang mencapai -0,03. Sedangkan pada nilai rasio aktivitas (TATO) berkisar sebesar 0,42 – 1,35 dimana nilai rasio aktivitas tertinggi masih dimiliki oleh perusahaan berkode emiten MBAP namun mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dengan nilai 1,35 yang kedua ANTM yang naik dengan nilai 1,08 ketiga TINS yang juga naik dengan nilai 0,95 keempat TOBA mengalami penurunan menjadi 0,83 dan yang terakhir masih MDKA dengan nilai 0,42 namun mengalami kenaikan daripada tahun sebelumnya.

Pada tahun setelah melakukan akuisisi yaitu pada tahun 2020 nilai rasio likuiditas (CR) berkisar sebesar 0,73 – 3,47 dimana nilai rasio likuiditas tertinggi masih dipegang oleh perusahaan berkode emiten MBAP dengan namun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni 3,47 kemudian yang kedua ANTM dengan nilai yang turun yaitu 1,21 ketiga TINS mengalami kenaikan nilai menjadi 1,12 keempat MDKA naik dengan nilai 1,04 dan yang terakhir TOBA dengan nilai yang turun menjadi 0,73. Pada nilai rasio solvabilitas (DER) didapat nilai dengan rentang 0,32 – 1,94 dimana nilai rasio solvabilitas tertinggi masih dimiliki oleh perusahaan berkode emiten TINS namun mengalami penurunan setelah akuisis menjadi 1,94 yang kedua TOBA dengan nilai yang juga naik menjadi 1,65 ketiga ANTM dengan nilai yang sama dengan tahun saat melakukan akuisisi atau 2019 dengan nilai 0,67 keempat

MDKA dengan nilai yang juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni 0,65 dan yang terakhir masih dimiliki oleh MBAP dengan nilai yang turun menjadi 0,32. Pada nilai rasio profitabilitas (ROA) berkisar sebesar -0,02 – 0,15 dimana nilai rasio profitabilitas tertinggi masih dimiliki oleh perusahaan berkode emiten MBAP namun mengalami penurunan nilai dibanding tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,15 posisi kedua yaitu TOBA namun nilai turun menjadi 0,05 ketiga ANTM yang naik sebesar 0,04 keempat MDKA dengan nilai turun menjadi 0,03 dan yang terakhir masih TINS dengan nilai kerugian yang mencapai -0,02 namun nilai kerugiannya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada nilai rasio aktivitas (TATO) berkisar sebesar 0,04 – 1,11 dimana nilai rasio aktivitas tertinggi masih dimiliki oleh perusahaan berkode emiten MBAP namun mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dengan nilai 1,11 yang kedua TINS yang naik dengan nilai 1,05 ketiga ANTM yang juga turun dengan nilai 0,86 keempat MDKA mengalami penurunan menjadi 0,35 dan yang terakhir masih TOBA dengan nilai penurunan menjadi 0,04.

Selanjutnya untuk melakukan analisis atas kinerja keuangan secara inferensial untuk menentukan perbedaannya saat sebelum akuisisi yaitu pada tahun 2018 dan sesudah akuisisi pada tahun 2020 maka dilakukan uji *statistic independent t-test* atau uji beda rata-rata.

Berikut adalah hasil analisisnya :

Tabel 2. Analisis Uji Statistic Independent t-test Rasio Keuangan

No	Rasio Kinerja	Sig. (2-tiled)	Alpha
1	Likuiditas (CR)	0,902	0,05
2	Solvabilitas (DER)	0,831	
3	Profitabilitas (ROA)	0,305	
4	Aktivitas (TATO)	0,565	

Sebagai dasar atas pengambilan keputusan dapat dilihat jika nilai atas rasio kinerja yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka terjadi perbedaan kinerja keuangan secara signifikan antara sebelum akuisisi dan setelah akuisisi sedangkan jika lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan antara sebelum dan setelah akuisisi. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dan data pada tabel 2 sehingga mendapat kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan antara sebelum dan setelah akuisisi dilakukan.

2. Pembahasan

1. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas (CR) sebelum sampai dengan setelah akuisisi (2018-2020)

Berdasarkan pada tabel analisis deskriptif kinerja keuangan dari kelima perusahaan sector pertambangan tersebut nilai rata-rata likuiditas (CR) mengalami naik turun dimana pada tahun sebelum akuisisi atau 2018 adalah sebesar 1,44 kemudian pada saat tahun akuisisi yaitu 2019 mengalami kenaikan menjadi 1,56 dan pada tahun 2020 atau setelah akuisisi turun menjadi 1,51. Ini berarti bahwa pada saat tahun akuisisi perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar yang

dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga nilai likuiditasnya naik, sedangkan setelah akuisisi nilai likuiditasnya menurun kembali. Rasio likuiditas perusahaan dikatakan baik apabila diatas nilai 1,0 yang dimana dapat dilihat dari ketiga tahun tersebut semua nilai likuiditasnya diatas 1,0 yang berarti memiliki nilai rasio likuiditas yang baik sehingga kinerja keuangannya juga dapat dikatakan baik dan tidak mengalami kendala atas pemenuhan kewajiban. Namun jika secara individual atau masing-masing perusahaan pada saat setelah akuisisi terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih dari 1,0 yaitu perusahaan dengan kode emiten ANTM, MBAP,MDKA,dan TINS.

2. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio solvabilitas (DER) sebelum sampai dengan setelah akuisisi (2018-2020)

Nilai rata-rata rasio solvabilitas pada kelima perusahaan pada tahun sebelum akuisi (2018) adalah 0,96 kemudian pada saat akuisisi (2019) mengalami kenaikan menjadi 1,21 dan setelah akuisisi (2020) kembali mengalami penurunan menjadi 1,05. Semakin kecil nilai solvabilitas maka semakin baik kondisi perusahaan karna nilai atas hutang perusahaan dapat dijamin dengan besarnya modal yang dimiliki. Rasio solvabilitas memiliki nilai yang baik jika lebih dari 1,0. Dapat dilihat nilai rasio solvabilitas rata-rata kelima perusahaan pada saat setelah akuisisi adalah sebesar 1,05 yang berarti perusahaan memiliki kewajiban finansial jangka panjang sebesar 105% dari ekuitasnya sehingga perusahaan memiliki sedikit hutang lebih banyak daripada

modal yang dimiliki. Namun jika secara individual atau masing-masing perusahaan, hanya perusahaan dengan kode emiten TOBA yang memiliki nilai solvabilitas baik.

3. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas (ROA) sebelum sampai dengan setelah akuisisi (2018-2020)

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas pada tahun sebelum sampai dengan setelah akuisisi terus mengalami penurunan dimana nilai rata-rata kelima perusahaan tersebut pada tahun sebelum akuisisi (2018) sebesar 0,11 kemudian pada tahun akuisisi (2019) turun menjadi 0,06 dan terus turun pada tahun setelah akuisisi (2020) menjadi sebesar 0,05. Ini berarti nilai profitabilitas atau laba yang didapat perusahaan sebelum melakukan akuisisi lebih besar daripada pada saat dan setelah melakukan akuisisi.

4. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio aktivitas (TATO) sebelum sampai dengan setelah akuisisi (2018-2020)

Berdasarkan hasil atas nilai rasio aktivitas, terjadi kenaikan dan penurunan dari sebelum akuisisi hingga setelah akuisisi dimana nilai rata-rata sebelum akuisisi (2018) sebesar 0,85 kemudian saat akuisisi (2019) naik menjadi 0,93 dan pada saat setelah akuisisi (2020) turun menjadi 0,68. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga nilai keefektifan perusahaan mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Atas hasil dari penelitian dan juga pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) mengalami kenaikan dan penurunan, dimana pada saat sebelum akuisisi (2018) hingga saat akuisisi (2019) ketiga rasio tersebut mengalami kenaikan dan kemudian pada saat akuisisi (2019) hingga setelah akuisisi (2020) mengalami penurunan.
2. Kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas (ROA) pada saat sebelum melakukan akuisisi hingga setelah melakukan akuisisi (2018-2020) terus mengalami penurunan.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan atas nilai rasio pada sebelum akuisisi (2018) dan setelah akuisisi (2020) dimana ditunjukkan atas hasil uji *statistic independent t-test* nilai signifikan dari keempat rasio kurang dari 0,05.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel perusahaan yang melakukan akuisisi maupun juga dengan menambahkan tahun penilaian akuisisi sehingga data yang didapat akan lebih relevan.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, N. d. (2015). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur. *4*(12).
- Chandra, R. M. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Mandiri dan Pt Bank Mandiri Tbk Dengan

Menggunakan Metode Camel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *16*(2).

- Johan, S. (2018). *Merger, Akuisisi, dan Restrukturasi*. IPB Press.
- Kamaludin, S. K. (2018). *Restrukturasi Merger & Akuisisi*. CV. Mandar Maju.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahman, A. F., Bukhari, E., & Prasetyo, E. T. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT. Bank Jago Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, *18*(2), 156-162.
- Saputra, R. R., & Pratiwi, E. T. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi di Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, *4*(2), 88-105.